

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik selain dibekali dengan pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan yang baik. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan professional (Purwanto, 2017).

Pendidikan adalah peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita cita bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan keterampilan secara optimal. Berkembangnya bakat dan keterampilan secara optimal akan meningkatkan keberhasilan belajar (Slameto, 2018).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan menciptakan hasil pendidikan yang baik. Bukti pembelajaran yang baik, selama ini ditunjukkan oleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil pendidikan yang diaktualisasikan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang tinggi sebagai tolak

ukur keberhasilan pendidikan yang berkualitas atau tidak berkualitas. Berdasarkan teori, belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan dalam pencapaian hasil belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, (Purwanto, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang, yaitu faktor dari dalam diri orang yang belajar dan faktor dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu, kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat (Dalyono, 2018).

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari faktor dari dalam diri ialah cara belajar, dimana cara belajar yang mencakup kemandirian belajarnya. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar atau kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai sesuatu kompetensi. Kemandirian belajar juga adalah usaha individu atau peserta didik yang bersifat otomatis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu (Rusman, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Pariwisata Imelda Medan Jurusan Tata Boga kelas X adalah Dasar Boga. Mata pelajaran ini adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dipahami oleh seluruh siswa. Standart Kompetensi yang terdapat di sekolah membahas semua

materi yang berkaitan dengan Peralatan pengolahan makanan, Potongan bahan makanan, Teknik pengolahan makanan, Bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, Sambal pada makanan Indonesia, Garnish makanan dan minuman.

Dasar boga merupakan mata pelajaran yang banyak melakukan praktek dalam pembelajarannya, termasuk salah satunya materi bumbu dasar dan turunannya. Tidak dapat dipungkiri jika hampir semua masakan tradisional di Indonesia memakai bumbu dasar sebagai bahan utama. Meskipun cukup sering kita gunakan dalam keseharian masih banyak yang tidak dapat membedakan macam-macam bumbu dasar dan bahan-bahan untuk pembuatan bumbu itu sendiri, terutama siswa kelas X. Yang dimana siswa kelas X ini merupakan peralihan dari SMP ke SMK, sehingga kurangnya pengetahuan siswa mengenai bumbu dasar dan turunannya. Apa itu bumbu dasar, apa saja macam-macam bumbu dasar, apa saja bahan-bahan pembuatan bumbu dasar dan bagaimana cara membuat bumbu dasar tersebut. Serta apa saja olahan yang dapat dibuat menggunakan bumbu dasar dan turunannya.

Salah satu olahan yang dapat dibuat menggunakan bumbu dasar yaitu Soto Medan. Olahan yang satu ini menggunakan bumbu dasar kuning dan beragam rempah dalam pembuatannya. Soto medan terkenal dengan kuahnya yang gurih dan aroma serta rasa khasnya. Selain itu juga ada beberapa bahan pelengkap tambahan yang menjadikan soto medan semakin nikmat untuk disantap.

Dari hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan guru bidang studi pada 23 April 2019 dengan Ibu Zulia Isnaini Damanik, S.Pd bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran Dasar Boga memberikan pengajaran teori dengan detail sebelum dilaksanakannya praktek. Ketika pelaksanaan prakteknya siswa selalu meminta bantuan dari guru dan selalu bertanya sehingga mengakibatkan kurangnya kemandirian siswa dalam praktek. Siswa kurang percaya diri dalam mengolah olahan yang dimasak, kurang berinisiatif tentang apa yang harus dilakukan agar olahan yang dimasak bisa memberikan hasil yang memuaskan.

Kurangnya kemandirian siswa akan berdampak pada banyak hal, salah satunya yaitu terhambatnya pencapaian pembelajaran. Pada praktek, apabila siswa kurang kemandirian dalam praktek maka proses pengolahan akan terlambat dan waktu yang sudah dialokasikan untuk praktek tidak akan tercapai. Siswa juga akan lebih cenderung ribut karena bertanya mengenai hal yang tidak diketahuinya, baik itu bertanya kepada teman atau kepada guru. Sehingga mengakibatkan kurang intensifnya proses pembelajaran tersebut.

Selain itu juga, berdasarkan data penilaian guru bidang studi pelajaran Dasar Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan pada kelas X pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah 80. Adapun nilai siswa pada praktek dasar boga yang diatas KKM > yaitu sebanyak 37,5 persen dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 62,5 persen. Sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 nilai siswa pada praktek dasar boga yang diatas KKM > yaitu sebanyak 31,3 persen, dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 68,7 persen. Dan pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai siswa pada

praktek dasar boga yang diatas KKM > yaitu sebanyak 37,5 persen dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 62,5 persen.

Dari data persentase nilai siswa tersebut terlihat masih banyaknya persentase nilai dibawah KKM dalam hasil praktek dasar boga. Untuk itu diperlukan kemandirian siswa yang tinggi, karena kemandirian memberikan pengaruh besar terhadap hasil praktek dasar boga, dengan kemandirian siswa akan mampu melakukan sesuatu yang digerakkan oleh dorongan dari dirinya sendiri dan secara relatif tidak tergantung pada bantuan orang lain (Rusman, 2018).

Dengan demikian kemandirian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam hasil praktek dasar boga. Kemandirian sangat penting untuk di tanamkan kepada setiap siswa, oleh karena itu kemandirian saat melakukan aktivitas belajar sangat dituntut dalam pembelajaran dasar boga. Siswa harus mampu belajar mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kemandirian Siswa Dengan Hasil Praktek Dasar Boga Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan”

*Character Building*  
UNIVERSITY

### 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kemandirian siswa.
2. Kurangnya hasil praktek Dasar Boga siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil praktek siswa.
5. Hubungan kemandirian siswa dengan hasil praktek dasar boga siswa.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian siswa dibatasi pada percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab dan motivasi.
2. Hasil praktek mata pelajaran Dasar Boga dibatasi pada Mengolah masakan Indonesia dengan menggunakan Bumbu Dasar Kuning yaitu Olahan Soto Medan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sup>1</sup> Tata Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemandirian siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana hasil praktek Dasar Boga siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan?

3. Bagaimana hubungan kemandirian siswa dengan hasil praktek Dasar Boga siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemandirian siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan
2. Hasil praktek Dasar Boga pada materi Bumbu Kuning Olahan Soto Medan siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan
3. Hubungan antara kemandirian siswa dengan hasil praktek mengenai Dasar Boga pada materi Bumbu Kuning Olahan Soto Medan siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian siswa dan hasil praktek dasar boga siswa. Selain itu dapat juga sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengarahkan dan mengembangkan hasil belajar siswa lebih baik lagi, sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.